

**PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SUBTEMA SIKAP KEPAHLAWANAN
MELALUI STRATEGI DRTA
(DIRECTED READING THINKING ACTIVITY)
SISWA KELAS IV MI BABUSSALAM KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:
NAHDYA ISLAMIYAH
D77214070



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
APRIL 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nahdya Islamiyah

NIM : D77214070

Jurusan/Program Studi : PI/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Maret 2018

Yang Memberi Pernyataan



Nahdya Islamiyah

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nahdya Islamiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 03 Mei 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Prof. Dr. H. An. Mudhlofir, M. Ag

NIP. 196709121996031003

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M. Ag

NIP. 195704151989031001

Penguji II,

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydivah, M.Ag.

NIP. 197312272005012003

Penguji IV,

Dr. Sihabudin, M. Pd.I, M.Pd.

NIP. 197702202005011003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nahdya Islamiyah

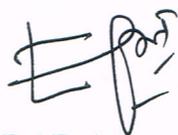
NIM : D77214070

Judul : **PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SUBTEMA
SIKAP KEPAHLAWANAN MELALUI STRATEGI DRTA (*DIRECTED
READING THINKING ACTIVITY*) SISWA KELAS IV MI
BABUSSALAM KRIAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

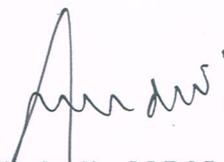
Surabaya, 28 Maret 2018

Pembimbing I



Dr. Hj. Evi Fatimatur R., M.Ag.
NIP. 197312272005012003

Pembimbing II



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NAHDYA ISLAMIYAH
NIM : D77214070
Fakultas/Jurusan : PI / PGMI
E-mail address : NahdyaIslamiyah@mizo@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peringkatan Membaca pemahaman pada subtema sikap kepahlawanan.
Melalui Strategi DPTA (Directed Reading Thinking Activity) siswa kelas
IV MI Babus Salam Krian Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(NAHDYA ISLAMIYAH)
nama terang dan tanda tangan

dalam subtema Sikap kepahlawanan terdapat beberapa materi dari beberapa muatan pembelajaran, diantaranya adalah muatan pembelajaran IPA, IPS, PPKn, Seni budaya, Matematika, SBdP, dan Penjas. Sebagian besar materi dalam subtema ini bersifat faktual dan prosedural. Pengetahuan faktual disampaikan pada siswa berupa bacaan atau teks yang menerangkan pahlawan di Indonesia dan sikap kepahlawanannya. Pengetahuan prosedural disampaikan melalui kegiatan percobaan siswa, seperti percobaan kaca spion dll.

Melihat keadaan di atas, bahwa Sebagian besar materi dalam subtema ini bersifat faktual dan prosedural yang disampaikan dalam bentuk bacaan, maka siswa dituntut memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Jika siswa bisa memahami isi bacaan dengan baik, maka siswa juga bisa mengatasi materi tersebut. Peneliti menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) untuk membantu siswa memahami bacaan berisi materi yang sedang dipelajari.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Linda Yuda Istika (2015) berjudul Penerapan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Cerita Anak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MINU Wedoro Waru Sidoarjo. Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dapat meningkatkan kemampuan memahami isi cerita anak mata pelajaran bahasa Indonesia, dari nilai 68,28 pada siklus I meningkat menjadi 77,51 pada siklus II.

- a. Guru dapat mengetahui berbagai macam jenis kecerdasan siswa dan bagaimana cara mengoptimalkan potensi siswa.
 - b. Guru mendapatkan pengalaman baru dalam melaksanakan proses pembelajaran Tema terutama pembelajaran tema revisi 2017 yang mengintegrasikan literasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan strategi DRTA (*Direct Reading Thinking Activity*), diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan keterampilan literasinya dalam menerima pembelajaran.
3. Bagi sekolah
- a. Menjadikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran guna menjadi sekolah yang memanusiakan.
 - b. Menjadikan sumbangan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah tersebut.
4. Bagi peneliti
- a. Sebagai syarat akhir perkuliahan strata 1 (S1)
 - b. Menambah wawasan dan juga pengalaman tentang cara mengajar yang baik sebagai bekal peneliti di kemudian hari.

Faktor lingkungan yaitu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi. latar belakang dan pengalaman siswa saling berkaitan dalam kemajuan membaca siswa. Lingkungan siswa dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.

Kedua hal tersebut dapat membantu dan dapat menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Sebaliknya jika anak yang tinggal di rumah tangga yang tidak harmonis akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak memahami apa yang mereka baca.

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan kesempatan membaca, dalam lingkungan yang

peneliti sebelumnya menggunakan strategi DRTA, untuk meningkatkan minat dan juga pemahaman siswa dalam kegiatan membaca.

Dalam penerapan strategi ini difokuskan pada siswa dalam memahami isi cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi DRTA pada kelas III MINU Wedoro Waru Sidoarjo. Sehingga penelitian ini memiliki 2 tujuan yakni untuk mengetahui penerapan strategi DRTA dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MINU Wedoro Waru Sidoarjo.

Serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami isi cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah melakukan strategi DRTA Di Kelas III MINU Wedoro Waru Sidoarjo. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin dilakukan dalam 2 siklus, Siklus I dan Siklus II. Teknik dan cara pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara penilaian observasi guru, penilaian observasi siswa, dan penilaian tes.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi DRTA dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan disetiap siklusnya. Dari hasil pengamatan dan observasi didapatkan bahwa Terjadi peningkatan pengamatan aktifitas guru siswa kelas III MINU Wedoro dari nilai sebesar 72,5 pada siklus I, mengalami peningkatan menjadi 90 pada siklus II. Melalui strategi DRTA pemahaman siswa terhadap cerita anak juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68,28 menjadi 77,51

dua muatan pembelajaran ini diajarkan diluar alokasi waktu pembelajaran tema dan menggunakan buku yang terpisah pula. Muatan pembelajaran matematika dan PJOK di dalam buku tema hanya digunakan sebagai pengayaan atau remedial.

- 2) Mempersiapkan sarana dan prasaran yang mendukung RPP seperti media pembelajaran, serta sarana yang lain yang diperlukan pada saat proses pembelajaran. beberapa media pembelajaran yang perlu dipersiapkan dalam penelitian ini seperti gambar-gambar para pahlawan indonesia, teks tentang pahlawan indonesia dan sikap kepahlawanannya, serta beberapa kartu faham untuk kegiatan pengutan verbal siswa.
- 3) Memperisapkan instrumen untuk penelitian berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi yang dipersiapkan ada dua, yakni lembar observasi untuk mengukur keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan lembar observasi untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Babussalam Krian Sidoarjo.
- 4) Mempersiapkan tes keterampilan membaca pemahaman. Tes yang diberikan ada beberapa bentuk soal diantaranya pilihan ganda, uraian singkat, benar salah, dan soal uraian. Bahan tes membaca pemahaman disesuaikan dengan karakteristik siswa, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, dan bertema sama dengan materi yang sedang dibahas.

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit. Siswa kelas IV A belajar tentang tema 5 subtema sikap kepahlawanan pembelajaran pertama.

Pada subtema sikap kepahlawanan pembelajaran pertama akan dibahas tiga materi dari tiga muatan pembelajaran, yakni muatan pembelajaran IPA, muatan pembelajaran IPS, dan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada muatan pembelajaran IPA akan membahas tentang penerapan sifat-sifat cahaya terhadap penglihatan, siswa juga diajak untuk melakukan eksperimen sederhana tentang pembuktian sifat-sifat cermin dan menuliskannya dalam bentuk laporan. Muatan pembelajaran IPS membahas tentang kerajaan hindu budha dan islam di indonesia serta pengaruhnya terhadap kebudayaan indonesia.

Pelaksanaan pembelajarn dibagi menjadi 3 tahapan, yakni tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berisi serangkaian kegiatan untuk mempersiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran. seperti guru menyampaikan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran, menfokuskan konsentrasi dengan tepuk 'selamat pagi', kegiatan apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran hari ini. pada kegiatan inti, siswa menerima materi pembelajaran. pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri dari kegiatan mengamai, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan

Thinking Activity) mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Babussalam Krian Sidoarjo.

G. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan penelitian tindakan kelas(PTK) dalam meningkatkan dan memperbaiki pemahaman siswa dalam pelajaran. Indikator kinerja pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Babussalam Krian Sidoarjo. Indikator keterampilan membaca pemahaman telah ditulis pada kajian teori di bab sebelumnya. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut, yakni kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat kesimpulan.

Ketiga kemampuan diatas sebagai patokan apakah siswa sudah memiliki kemampuan membaca pemahaman atau belum. Ketiganya diukur melalui soal tes keterampilan membaca pemahaman yang sudah terlampir. Masing-masing memiliki bobot berbeda dan mengukur kriteria yang berbeda. setelah dikalkulasi, ditentukanlah kriteria ketuntasan minimal pada siswa kelas IV MI Babussalam Krian Sidoarjo yakni ≥ 75 setelah adanya penelitian tindakan kelas diharapkan tingkat keberhasilan membaca pemahaman kelas IV Babussalam Krian Sidoarjo pada mata pelajaran IPA dapat meningkat KKM menjadi lebih dari 75 dan Jika

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Babussalam Krian Sidoarjo kelas IVA, pada bab ini akan dibahas mengenai tingkat keberhasilan dan penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman khususnya pada mata pelajaran Tema. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dijelaskan berdasarkan tahapan dalam setiap siklus yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Terdapat tiga siklus dalam penelitian tindakan kelas ini yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut merupakan hasil penelitian pada prasiklus, siklus I dan siklus II :

1. Prasiklus

Pra siklus merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil dai prasiklus dapat digunakan sebagai serta acuan perbandingan tingkat pemahaman konsep yang tidak diikuti tindakan. Kegiatan pembelajaran pada prasiklus menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan serta menggunakan pendekatan *teacher center*, siswa pasif dan mendengarkan guru menjelaskan saja.

Dapat dilihat dari data pretes keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata subtema sikap kepahlawanan sebelum diberikan tindakan adalah sebagai berikut:

di papan tulis. Siswa kemudian ditugaskan untuk memberi nama setiap gambar dengan benar. Guru membantu siswa menghubungkan gambar masjid-masjid tersebut dengan pembelajaran hari ini yakni merupakan bukti kerajaan-kerajaan islam yang pernah ada di Indonesia. Siswa didorong untuk menprediksi apa yang akan mereka baca dengan memberi pertanyaan seperti : “menurutmu teks ini bercerita tentang apa?”, siswa ditugaskan untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka pelajari.

Setelah memiliki prediksi, siswa mendiskusikan prediksi mereka dengan kelompoknya, untuk selanjutnya mengerjakan Lembar Kerja I. Dalam mengerjakan lembar kerja terdapat petunjuk atau langkah pengerjaan, mulai dari memprediksi dari gambar, prediksi dari judul, kegiatan membaca teks nonfiksi, membandingkan prediksi awal dengan hasil membaca, dan mengerjakan soal pada LK. Rangkaian petunjuk pengerjaan dalam lembar kerja tadi merupakan penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*).

Karena merupakan matapelajaran tema, ketiga muatan mata pelajaran dihubungkan satu sama lainnya. Setelah mengerjakan LK I, siswa dibantu oleh guru menghubungkan tiap mata pelajaran tersebut. guru menunjukkan gambar salah satu masjid dan bertanya, apa yang membuat kita bisa melihat masjid? Karena ada cahaya. Cahaya membuat seseorang dapat melihat. Cahaya memiliki beberapa sifat. Diantaranya adalah dapat dibiaskan, menembus benda bening, dapat

diuraikan, merambat lurus, dan dapat dipantulkan. Siswa diajak membuktikan sifat-sifat cahaya tersebut melalui percobaan. Langkah kerja percobaan sifat-sifat cahaya terdapat pada LK 2/lampiran 3. Kemudian siswa melakukan percobaan sifat-sifat cahaya serta menuliskan laporan percobaan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas guru melakukan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi dengan metode tanya jawab. Beberapa siswa ditanya mengenai materi yang telah mereka pelajari tadi kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama. Guru lalu menyebutkan materi atau pembelajaran yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. Terakhir, pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

c. Observasi (*observing*)

Pada tahap observasi guru peneliti mengamati bagaimana penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam proses pembelajaran mata pelajaran Tema. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IVA MI Babussalam ini juga mengamati tingkat keberhasilan penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Tema.

muatan mata pelajaran, yakni muatan mata pelajaran bahasa indonesia, muatan mata pelajaran ipa, dan muatan mata pelajaran ips. terdapat dua LK (Lembar Kerja) dalam penilaian siklus I, yakni LK Kerajaan islam di pulau jawa dan LK percobaan sifat-sifat cahaya. LK Kerajaan Islam Di Pulau jawa berupa teks nonfiksi dan soal uraian. Lembar kerja ini mengukur muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan muatan mata pelajaran ips. sedangkan LK percobaan sifat-sifat cahaya digunakan untuk mengukur kemampuan menulis laporan percobaan pada muatan mata pelajaran IPA.

Hal ini sejalan dengan landasan teori pada bab 2, bahwa keterampilan membaca pemahaman sangat erat kaitannya dengan keterampilan me menulis. Karena kedua keterampilan ini saling berhubungan. Hasil evaluasi dilihat dari dua Lembar Kerja dari tiga muatan mata pelajaran. Lembar kerja I mengukur ketuntasan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPS, dan Lembar Kerja II mengukur ketuntasan belajar muatan mata pelajaran IPA.

Lembar Kerja I dikerjakan secara berkelompok. di kelas IVA MI Babussalam terdapat lima kelompok. Sedangkan lembar Kerja II dikerjakan secara individu berupa nontes, yakni percobaan sifat-sifat cahaya. Berikut adalah penilaian ketuntasan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS (kognitif) dan muatan mata pelajaran IPA (psikomotorik) :

diberikan. Hal ini mengakibatkan siswa yang tidak mendapatkan bacaan tidak fokus mengikuti pembelajaran dan memperhatikan pembelajaran dengan baik. Selain itu Karena lembar kerja hanya diberikan satu untuk setiap kelompok, begitu juga bacaan teksnya. Pembagian tugas dalam kelompok menjadi tidak merata. Hanya satu atau beberapa siswa saja yang ikut mengerjakan sedangkan yang lain malah mengganggu temannya. Pada tahap selanjutnya peneliti berencana memberikan teks bacaan pada setiap anggota kelompok. Sehingga mereka bisa mendiskusikan dengan kelompoknya dan semua anggota kelompok bisa aktif menyampaikan pendapatnya.

- 2) Pada siklus I, bacaan dan soal diberikan bersamaan. Banyak dari siswa yang telah membaca bacaan untuk menjawab soal nomor 1. Padahal soal nomor satu dikerjakan sebelum membaca teks. Pada butir soal nomor satu, siswa ditugaskan untuk membuat prediksi tentang bacaan yang akan mereka baca dari gambar dan judul yang tertera. Namun karena bacaan dan soal jadi satu, banyak dari siswa yang mengerjakan butir soal nomor 1 dengan membaca bacaan. Pada tahap selanjutnya peneliti berencana untuk memberikan bacaan setelah siswa mengerjakan butir soal 1.
- 3) Pada evaluasi muatan mata pelajaran IPA, percobaan yang dilakukan tiap kelompok terlalu banyak. Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan percobaan sifat-sifat cahaya. Terdapat lima sifat-sifat cahaya, jadi satu kelompok ditugaskan untuk melakukan percobaan tentang lima

bercerita tentang apa?”, siswa ditugaskan untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka pelajari.

Setelah memiliki prediksi, siswa mendiskusikan prediksi mereka dengan kelompoknya, untuk selanjutnya mengerjakan Lembar Kerja I. Dalam mengerjakan lembar kerja terdapat petunjuk atau langkah pengerjaan, mulai dari memprediksi dari gambar, prediksi dari judul, kegiatan membaca teks nonfiksi, membandingkan prediksi awal dengan hasil membaca, dan mengerjakan soal pada LK. Rangkaian petunjuk pengerjaan dalam lembar kerja tadi merupakan penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*).

Karena merupakan matapelajaran tema, ketiga muatan mata pelajaran dihubungkan satu sama lainnya. Setelah mengerjakan LK I, siswa dibantu oleh guru menghubungkan tiap mata pelajaran tersebut. guru menunjukkan gambar salah satu masjid dan bertanya, apa yang membuat kita bisa melihat masjid? Karena ada cahaya. Cahaya membuat seseorang dapat melihat. Cahaya memiliki beberapa sifat. Diantaranya adalah dapat dibiaskan, menembus benda bening, dapat diuraikan, merambat lurus, dan dapat dipantulkan. Siswa diajak membuktikan sifat-sifat cahaya tersebut melalui percobaan. Langkah kerja percobaan sifat-sifat cahaya terdapat pada LK 2/lampiran 3. Kemudian siswa melakukan percobaan sifat-sifat cahaya serta menuliskan laporan percobaan. Setelah semua siswa selesai

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukakn sebanyak dua siklus untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada subtema Sikap Kepahlawanan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Subtema Sikap Kepahlawanan pada siswa kelas IV MI Babussalam Krian Sidoarjo.

Penerapan strategi DRTA dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Subtema Sikap Kepahlawanan pada siswa kelas IVA MI Babussalam Krian Sidoarjo dilakukan dalam dua kali siklus. Penerapan pada siklus I masih dikatakan belum berjalan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase aktifitas guru dan hasil prosentase aktifitas siswa. Hasil prosentase aktivitas guru diperoleh sebesar 78,5. Prosentase tersebut sudah memenuhi indikator, namun berada di batas minimal yang sudah ditentukan, yaitu 75. Sedangkan hasil prosentase aktivitas siswa mencapai 75,66. prosentae ini dinilai cukup baik karena sedikit lebih banyak dari prosentase minimal yang telah ditentukan.

Kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada siklus I dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah terbatasnya sarana prasarana literasi seperti perpustakaan dan ruang baca khusus di sekolahan. Sehingga siswa hanya melaksanakan kegiatan literasi (membaca) saat dalam proses belajar mengajar saja. Selain itu pelaksanaan pembelajaran tema yang masih bersifat mata pelajaran

membatasi siswa dalam kegiatan membaca pemahaman. Walau dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan kegiatan membaca namun bacaan tidak dihubungkan dengan pengetahuan yang relevan dan tematik terpadu.

Pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan, diantaranya adalah membuat mading sederhana di kelas untuk meningkatkan motivasi literasi siswa kelas IVA, melaksanakan pembelajaran tema terpadu dengan menghubungkan tiap muatan mata pelajaran dalam tema tersebut, serta mengatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan pengetahuan yang relevan dan tetap sesuai dengan tema terkait. Pada siklus ini pembelajaran juga lebih menekankan pada pendekatan student center dengan kegiatan diskusi kelompok. Dari kegiatan diskusi ini siswa juga dilatih dalam bekerja sama.

Pada proses kegiatan pembelajaran siklus II, diperoleh hasil pengamatan aktifitas guru meningkat dari 78,5 pada siklus I menjadi 90,48 pada siklus kedua. Sedangkan hasil pengamatan aktifitas siswa mengalami peningkatan menjadi 93. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) pada Subtema Sikap Kepahlawanan berjalan dengan baik dan dapat menjadi strategi yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Karena sudah mencapai kriteria pada indikaot kinerja.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada proses kegiatan pembelajaran siklus II, diperoleh hasil pengamatan nilai rata-rata siswa kelas IV A MI babussalam yaitu 83,9 dari nilai rata-rata minimum sebesar 80. Sedangkan prosentase kelulusan siswa setelah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi DRTA pada siklus II adalah 80,5. Prosentase ketuntasan minimum pada indikator kinerja adalah 75%. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) PADA Subtema Sikap Kepahlawanan berjalan dengan baik karena sudah mencapai kriteria pada indikator kinerja.

Bedasarkan pengamatan yang diperoleh pada siklus II dari observasi aktifitas guru, hasil observasi siswa, dan hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 71,2 meningkat menjadi 83,9 pada siklus II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 19,5% meningkat dengan pesat menjadi 80,05%. Pada siklus I hanya 6 siswa yang berhasil memenuhi ketuntasan belajar dari 31 jumlah siswa kelas IVA sedangkan pada siklus II terdapat 25 siswa yang lulus.

Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran DRTA dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada subtema Sikap Kepahlawana dikatakan berjalan dengan baik. Sehingga peneliti menganggap tidak perlu lagi dilakukan siklus selanjutnya.

Siswa dikatakan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik apabila telah memenuhi kriteria dari indikator keterampilan membaca pemahaman seperti yang telah dituliskan pada Landasan Teori, diantaranya adalah kemampuan menangkap arti kata yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersirat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat kesimpulan. Ketiga kemaman tersebut dapat diukur melalui evaluasi siswa.

Dari hasil evaluasi siswa pada tiap tahapan mengalami kemajuan, pada prasiklus rata-rata nilai evaluasi kelas IVA hanya sekitar 68,3 kemudian mengalami peningkatan dengan penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) menjadi 71,2. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas IV A mencapai 83,9. Hasil evaluasi siswa tersebut telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini. kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pada indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini yakni ≥ 75 setelah adanya penelitian tindakan kelas dilaksanakan dan jika sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi DRTA dapat dilaksanakan dengan baik. Terjadi peningkatan pengamatan aktifitas guru dari 72,5 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari 68,28 menjadi 77,51 pada siklus II. Pada siklus I yang belum tuntas sebanyak 11 siswa dari 32 siswa, sedangkan pada siklus II yang belum tuntas sebanyak 4 siswa.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi DRTA untuk meningkatkan keterampilan membaca pada kedua penelitian tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kegiatan pembelajaran juga lebih menyenangkan dan mengaktifkan siswa. Penerapan strategi DRTA dalam kegiatan belajar juga meningkatkan minat baca anak dengan memberikan kegiatan belajar bermakna. Strategi DRTA juga dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran, terutama mata pelajaran Tematik terpadu seperti ada penelitian ini.

Kelemahan sekaligus hambatan penerapan strategi DRTA baik pada penelitian ini maupun penelitian sebelumnya adalah keterbatasan waktu. Strategi DRTA memerlukan waktu yang cukup banyak dalam proses pembelajarannya, karena penerimaan informasi dengan membaca memerlukan waktu lebih banyak daripada melalui lisan. Strategi DRTA juga mengharuskan penyediaan buku bacaan yang lengkap. Hal ini menjadi hambatan dalam penerapan strategi DRTA pada siklus I. Karena jumlah bahan bacaan yang tidak sesuai atau kurang dibanding jumlah siswa dalam satu

pemahaman siswa, khususnya rentang tingkat IV-VI. Strategi ini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa serta menjadikan pembelajarn menjadi lebih aktif, mandiri, dan menyenangkan.

2. Agar penerapan strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) lebih efektif dan efisien, maka perlu didukung dengan media pembelajaran yang memadai. Setiap siswa perlu memiliki teks bacaan terkait sehingga dapat fokus dengan bacaan mereka, walaupun metode pembelajaran berkelompok.
3. Guru sebaiknya memperhatikan karakteristik siswa terlebih dahulu sebelum memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar.
4. Budaya literasi sebaiknya dibiasakan dan ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran setiap hari. Mengingat pentingnya membaca adalah kebutuhan masyarakat madani seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis pendidikan Karakter*, (Bandung: Reflika Aditama)
- Ahmadi, Agus dan Hadi Ismanto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Nizamial Learning Center)
- Arikonto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manusia*, (Bandung : Kaifa Learning)
- Fuzidri, Harris Effendi Thahar, & Abdurahman. “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MTSN Kamang Kabupaten Agam”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Volume 2 Nomor 3, Oktober 2014.
- Gustini, Neng. Dede Rohianawati, & Anugrah Imani, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*, Sleman : Penerbit Deepublish
- Hamim, Nur dan Husniatul Salamah. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media)
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Tema 5 Pahlawanku*, Jakarta: Kemendikbud
- Krismanto, Wawan. Abdul Khalik, & Sayidiman. “Meningkatkan Kemampuan Membaca pemahaman Melalui metode survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare”. *Jurnal Publikasi Pendidikan* Volume V No 3 September 2015.
- Ngurah Oka, I Gusti. 1997. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara).

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Subagyo,Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta)
- Tim penyusun. Tidak ada tahun. *Modul Lokakarya Materi untuk Sekolah Praktik yang Baik SD/MI*. USAID PRIORITY .
- W. Santrock, John. 2007. *Anak edisi kesebelas jilid 1*, (Jakarta : Erlangga)
- Widyaiswara, Integrasi Literasi dan PPK dalam Kegiatan Pembelajaran, www.kompasiana.com edisi 17 Maret 2017, dikutip pada 17 November 2017 pukul 22.46
- Yudha Istika, Linda. 2017. *Penerapan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mamahami Isi Cerita Anak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MINU Wedoro Waru Sidoarjo.*(Skripsi pada UIN SUNAN AMPEL SURABAYA : tidak diterbitkan)